

BAB IV
DESKRIPSI DATA, HASIL PENELITIAN, TEMUAN PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum ANEKA Batik

Nama Perusahaan : ANEKA Batik
Alamat : Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
Nama Pemilik : AHMADI
Alamat Pemilik : Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan .
Telepon : +6281252730398
Bidang Usaha Utama : Pengerajin Batik¹

2. Sejarah ANEKA Batik

Aneka batik merupakan usaha milik perorangan yang bergerak dibidang industri atau pengerajin batik yang dimiliki oleh bapak Ahmadi. Usaha tersebut berada di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, ANEKA batik berdiri sejak tahun 1995 hingga saat ini. ANEKA batik banyak memproduksi berbagai macam motif yang dihasilakn diantaranya, sekar jagat, serat kayu, beras tumpah, akar, pecah batu, mata keteran carcina, pohon naga, bulu ayam junjung drajat dan mata perkutut.

Pada awal mula dirintis usaha ini para pekerja hanya keluarga besar Aneka saja seiring berjalnya waktu usaha ini semakin berkembang dan maju setiap tahunnya, dengan adanya

¹ Muhammad Aupal Fresky,Putra atau Pewaris ANEKA batik, *wawancara langsung*,(02 Oktober 2021)

kemajuan dan mengalami banyak permintaan mulailah Aneka batik merekrut karyawan atau pengerajin dari luar untuk memaksimalkan permintaan yang semakin banyak.

Tahun 2001 Aneka batik mulai terorganisasi dan berijin dan terus berkembang pesat ketika batik diresmikan oleh UNESCO pada 2 oktober 2009. Perkembangan batik di Madura juga berkembang pesat ketika ada akses transportasi penghubung antara pulau Madura dengan pulau jawa yaitu jembatan Suramadu, membuat lalu lintas orang semakin mudah. Dengan adanya jembatan Suramadu bisa mempermudah orang luar Madura yang hendak membeli batik tulis Madura. Dalam orde pemerintah presiden Susilo Bambang Yudhoyono penjualan batik tulis Madura mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan menjadi pucak meledaknya produk batik Madura dikenal oleh orang luar Madura. Dan juga momen ini berdampak pada Aneka batik yang mengalami peningkatan penjualan yang bertambah.

Pada 11 juni 2014 Aneka batik menerima hak merek dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia. Aneka batik mempunyai logo dan merek yang telah terdaftar resmi di Kemenkumham. Hak merek tersebut berlaku hingga 10 tahun dan berakhir pada 11 juni 2024.²

3. Lokasi ANEKA Batik

Usaha Aneka batik dipilih berdasarkan beberapa hal yaitu :

- a. Lokasi terletak di dekat rumah pemilik Aneka batik karena usaha ini merupakan usaha turunan dari keluarga yaitu di Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

² Muhammad Aufal Fresky,Putra atau Pewaris ANEKA batik, *wawancara langsung*,(02 Oktober 2021)

- b. Lokasi terletak di pinggir jalan untuk mempermudah pembeli yang ingin membeli. Dengan adanya gapura yang dibangun di tempat tersebut memudahkan dan menjadi ikonik tempat tersebut untuk gampang ditemui pengunjung.

Aneka batik sudah memiliki banyak pasar dalam menunjang bisnisnya, banyak peminat yang selalu memesan dengan jumlah yang cukup banyak sebagai seragam kantor atau keluarga yang sering berkunjung ke sana.

Pekerja Aneka batik memiliki 34 pengrajin. Pengrajin biasanya membawa kain batik ke rumahnya masing-masing dan melakukan pekerjaannya di rumahnya. Setelah selesai di buat baru pewarnaan dan finishing dilakukan di tempat produksi yang ada di tempat tersebut.

4. Profil Aneka Batik

- a. Visi dan Misi ANEKA Batik

- 1) Visi

Melestarikan batik tulis khas Madura dan membawa ke kancah internasional

- 2) Misi

- a) Menciptakan lapangan kerja, khususnya di Desa Klamapar

- b) Memperdayakan kaum milenial dalam melestarikan batik tulis Madura

- c) Mempromosikan Desa Klampar sebagai rujukan wisatawan local dan internasional.

- d) Mengedukasi masyarakat mengenai batik tulis Madura

- e) Membangun kampung batik Klampar sebagai wisata edukasi batik

- f) Memperkenalkan batik tulis khas Madura ke berbagai kota di Indonesia dan

Dunia.

5. Proses Produksi

Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atas jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia³

Proses produksi pembuatan batik ANEKA Batik ada beberapa tahapan yaitu:

a. Pemotongan kain batik dan pencucian kain pertama

Dalam proses ini dilakukan pemotongan kain sesuai permintaan pelanggan. Lalu dikatel dengan minyak camplong untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada kain dan membuat serat kain atau pori-pori kain menjadi rapat lalu diangkat dan dijemur supaya kering. Setelah kering masukkan lagi kedalam bak dan diulang beberapa kali supaya

hasilnya semakin bagus.

b. Pencelupan ke kanji

Setelah kain selesai dipotong dan dicuci tahap pertama, selanjutnya pencelupan kedalam kanji dengan cara memasukkan kanji yang di campur air 70 derajat celcius kemudian dituangkan kedalam bak yang berisi air secukupnya lalu kain dimasukkan kedalam bak tersebut dan bialas sampai kanjinya merata. Tahap ini agar lebih mempermudah untuk dibatik di tahap berikutnya. Kain batik yang sudah siap, mencampurkan malam putih, malam hitam, malam coklat lalu panaskan di wajan khusus

³ Charles Soetoyono Iskandar, Samirus Upa', Margaret Iskandar, *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Technopreneurship*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), hlm, 34.

membatik dengan perbandingan malam hitam dan malam putih paling banyak tetapi jangan melebihi setengah dari wajan sedangkan malam putih dibutuhkan bila canting yang digunakan tersumbat.

c. Pembuatan motif batik

Pembuatan pola batik ini sesuai dengan permintaan yang dipesan dan yang ingin dibuat seperti pola sekar jagat, serat kayu, beras tumpah, akar, pecah batu, mata keteran carcina, pohon naga, bulu ayam junjung drajat dan mata perkutut. Tahap ini melakukan pembuatan motif batik sesuai dengan pesanan yang telah diterima.

d. Pemberian malam pada batik yang telah di beri motif

Setelah tahap sebelumnya selesai lalu dibatik dengan cara memakai canting khusus membatik dengan cara panaskan malam dan canting hingga benar-benar mencair malamnya lalu ambil malam dengan canting cukup isi setengah malam dalam canting lalu angkat pelan-pelang sambil lalu ditiup kemudian tuliskan kekain yang sudah diberi motif dengan posisi tangan yang agak miring supaya tetesan malam tujaka jatuh mengenai kain.

e. Pewarnaan dan pencucian terakhir

Setelah semua tahap diatas selesai dilakukan tahap terakhir yaitu pewarnaan kain batik yang sudah diberi motif atau dikrongkongi pemebrian warna ini ada beberapa pewarnaan yang pertama pewarnaan dasar yaitu pewarnaan kain dasar pada pewarnaan ini motif batik masih dengan keadaan ditutupi malam agara nanti ketika diberi warna dasar tidak merubah warna motif yang telah dibuat. Setelah itu kain didiamkan beberapa

saat, setah didiamkan masukkakn kain kedalam air panas untuk menggodok kain untuk melorotkan atau melepas malam dari motif yang telah dibuat. Berikutnya yaitu pelorotan malam dibilas dengan air dingin

dicuci lalu dijemur.⁴

6. Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa data diantaranya data penjualan 2019-2021, data pendapatan 2019-2021, dan data biaya-biaya tahun 2019-2021.

a. Data Penjualan

Tabel 4.1
ANEKA Batik
Penjualan 2019

Motif	Harga	Penjualan/ unit	Penjualan total
Sekar Jagat	Rp. 200.000	1000	Rp. 200.000.000
Serat Kayu	Rp. 250.000	300	Rp. 75.000.000
Beras Tumpah	Rp. 300.000	900	Rp. 270.000.000
Akar	Rp. 750.000	200	Rp. 150.000.000
Pecah Batu	Rp. 200.000	600	Rp. 120.000.000
Mata Keterangan	Rp. 500.000	200	Rp. 100.000.000
Carcina	Rp. 500.000	650	Rp. 325.000.000
Pohon Naga	Rp. 750.000	100	Rp. 75.000.000
Bulu Ayam	Rp. 200.000	900	Rp. 180.000.000
Junjung Drajat	Rp. 750.000	350	Rp. 262.500.000
Mata Perkutut	Rp. 400.000	150	Rp. 60.000.000
TOTAL	Rp. 4.800.000	5.350	Rp. 1.817.500.000

⁴ Muhammad Aufal Fresky,Putra atau Pewaris ANEKA batik, *wawancara langsung*,(02 Oktober 2021)

Harga rata-rata			Rp. 339.719,63
-----------------	--	--	----------------

(Sumber : deskripsi wawancara, diolah)

Selama tahun 2019 ANEKA Batik memproduksi sebalas macam motif batik diantaranya yaitu, sekar jagat, serat kayu, berasa tumpah, akar, pecah batu, mata keteran, carcina, pohn naga, bulu ayam, junjung drajat, dan mata perkutut. Motif yang sangat laku terjual yaitu motif sekar jagat, beras tumpah, dan bulu ayam. Harga yang termahal dari seluruh batik yang diproduksi yaitu junjung drajat dan dan pohon naga dan akar dengan harga motif junjung drajat Rp. 750.000, motif pohon naga seharga Rp. 750.000 dan motif akar Rp. 750.000. motif yang banyak permintaan atau banyak sekali terjual yaitu motif beras tumpah, sekar jagat dan carcina dengan total penjualan beras tumpah 900 (unit), sekar jagat 1000 (unit), dan carcina 650 (unit) pada tahun 2019.

Table 4.2
ANEKA Batik
Penjualan 2020

Motif	Harga	Penjualan per unit	Total Penjualan
Sekar Jagat	Rp. 200.000	750	Rp. 150.000.000
Serat Kayu	Rp. 250.000	250	Rp. 62.500.000

Beras Tumpah	Rp. 300.000	500	Rp. 150.000.000
Akar	Rp. 750.000	175	Rp. 131.250.000
Pecah Batu	Rp. 200.000	550	Rp. 110.000.000
Mata Keterangan	Rp. 500.000	150	Rp. 75.000.000
Carcina	Rp. 500.000	500	Rp. 250.000.000
Pohon Naga	Rp. 750.000	100	Rp. 75.000.000
Bulu Ayam	Rp. 200.000	600	Rp. 120.000.000
Junjung Drajat	Rp. 750.000	300	Rp. 225.000.000
Mata Perkutut	Rp. 400.000	150	Rp. 60. 000.000
TOTAL	RP. 4.800.000	4.025	Rp. 1.408,750.000
Harga Rata-Rata			Rp. 350.000,00

(Sumber : deskripsi wawancara,diolah)

Selama tahun 2020 ANEKA Batik memproduksi sebalas macam motif batik diantaranya yaitu, sekar jagat, serat kayu, berasa tumpah, akar, pecah batu, mata keterangan, carcina, pohn naga, bulu ayam, junjung drajat, dan mata perkutut. Motif yang sangat laku terjual yaitu motif sekar jagat,beras tumpah, pecah batu dan bulu ayam. Harga yang termahal dari seluruh batik yang diproduksi yaitu carcina dan junjung drajat. Harga yang termahal dari seluruh batik yang diproduksi yaitu junjung drajat dan dan pohon naga dan akar dengan harga motof junjung drajat Rp. 750.000, motif pohon naga seharga Rp. 750.000 dan motif akar Rp. 750.000. motif yang banyak permintaan atau banyak sekali terjual yaitu motif beras tumpah , sekar jagat dan carcina dengan total penjualan beras tumpah 500 (unit), sekar jagat 750 (unit), pecah batu 550 (unit) dan carcina 500 (unit) pada tahun 2020.

Tabel 4.3
ANEKA Batik
Penjualan 2021

Motif	Harga	Penjualan per unit	Total Penjualan
Sekar Jagat	Rp. 200.000	1300	RP. 260.000.000
Serat Kayu	Rp. 250.000	350	Rp. 87.500.000
Beras Tumpah	Rp. 300.000	750	Rp. 225.000.000
Akar	Rp. 750.000	250	Rp. 187.500.000
Pecah Batu	Rp. 200.000	500	Rp. 100.000.000
Mata Keterangan	Rp. 500.000	150	Rp. 75.000.000
Carcina	Rp. 500.000	600	Rp. 300.000.000
Pohon Naga	Rp. 750.000	150	Rp. 112.500.000
Bulu Ayam	Rp. 200.000	800	Rp. 160.000.000
Junjung Drajat	Rp. 750.000	300	Rp. 225.000.000
Mata Perkutut	Rp. 400.000	200	Rp. 80.000.000
TOTAL	Rp. 4.800.000	5.350	Rp. 1.812.500.000
Harga Rata-Rata			Rp. 338.789,05

(Sumber : deskripsi wawancara, diolah)

Selama tahun 2021 ANEKA Batik memproduksi sebalas macam motif batik diantaranya yaitu, sekar jagat, serat kayu, berasa tumpah, akar, pecah batu, mata keterangan, carcina, pohon naga, bulu ayam, junjung drajat, dan mata perkutut. Motif yang sangat laku terjual yaitu motif sekar jagat, beras tumpah, dan bulu ayam. Harga yang termahal dari seluruh bati yang diproduksi yaitu carcina dan junjung drajat. Harga yang termahal dari seluruh batik yang diproduksi yaitu junjung drajat dan dan pohon naga dan akar dengan harga motif junjung drajat Rp. 750.000, motif pohon naga seharga Rp. 750.000 dan motif akar Rp. 750.000. motif yang banyak permintaan atau banyak sekali terjual yaitu motif beras tumpah, sekar jagat dan carcina dengan total penjualan beras tumpah 750 (unit), sekar jagat 1300 (unit), bulu ayam 800 (unit) dan carcina 600 (unit) pada tahun 2021

Biaya variabel per unit dari tahun 2019-2021

Tabel 4.4
ANEKA Batik

Penjualan 2019-2021⁵

Tahun	Total biaya variabel	Penjualan (unit)	Biaya Variabel per unit
2019	Rp. 126.500.000	5.350	Rp. 23.644.86
2020	Rp. 99.300.000	4.025	Rp. 24.670.81
2021	Rp. 114.600.000	5.350	Rp. 21.420.56

(Sumber : deskripsi wawancara,data diolah)

a. Data penjualan

Tabel 4.5
ANEKA Batik
Penjualan 2019-2021⁶

Tahun	Jenis Batik	Harga	Penjualan (Unit)	Penjualan
2019	Semua Motif	Rp. 339.719,63	5350	Rp. 1.817.500.000,00
2020	Semua Motif	Rp. 350.000,00	4025	Rp. 1.408.750.000,00
2021	Semua motif	Rp. 338.785,05	5350	Rp. 1.812.500.000,00

(Sumber : deskripsi wawancara, data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil penjualan yang diperoleh oleh ANEKA batik mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan terjadinya musibah covid-19 yang berpengaruh terhadap penjualan permintaan yang dialami Aneka batik dan kembali mengalami kenaikan penjualan pada tahun selanjutnya dengan menurunnya tingkat penyebaran virus Covid-

⁵ Muhammad Aupal Fresky,Putra atau Pewaris ANEKA batik, *wawancara langsung*,(02 Oktober 2021)

⁶ Muhammad Aupal Fresky,Putra atau Pewaris ANEKA batik, *wawancara langsung*,(02 Oktober 2021)

19 yang mengakibatkan juga kegiatan masyarakat kembali seperti semula dan menyebabkan kembalinya permintaan yang didapat oleh Aneka batik.

b. Data Pendapatan

Berikut pendapatan dari tahun 2019-2021:

Laba Tabel 4.6
ANEKA Batik
Laba 2019-2021⁷

Tahun	Laba
2019	Rp. 1.617.500.000,00
2020	Rp. 1.298.750.000,00
2021	Rp. 1.687.200.000,00

(Sumber : deskripsi wawancara)

Perhitungan laba pada tahun 2019 sampai 2021 yaitu menggunakan rumus laba kotor dikurangi total biaya. Tahun 2019, Rp. 1.817.500.000,00 dikurangi Rp. 137.200.000 sama dengan Rp. 1.680.300.000,00. Tahun 2020, Rp. 1.408.750.000 dikurangi Rp. 110.000.000,00 sama dengan Rp. 1.298.750.000,00. Tahun 2021, Rp. 1.812.500.000,00 dikurangi Rp. 127.300.000,00 sama dengan Rp. 1.687.200.000,00. Berdasarkan pendapatan di atas pendapatan pada tahun 2020 mengalami penurunan pendapatan, dari Rp. 1.617.500.000,00 menjadi Rp. 1.298.750.000,00 pada tahun 2019 dan 2020 pada tahun 2021 laba yang di peroleh mengalami kenaikan lagi sebesar Rp. 1687.200.000,00 dikarenakan terjadinya musibah covid-19 yang berpengaruh terhadap penjualan tahun 2020 permintaan yang dialami Aneka batik dan kembali mengalami kenaikan penjualan pada tahun selanjutnya dengan menurunnya tingkat penyebaran

⁷ Muhammad Aupal Fresky,Putra atau Pewaris ANEKA batik, *wawancara langsung*,(02 Oktober 2021)

virus Covid-19 yang mengakibatkan juga kegiatan masyarakat kembali seperti semula dan menyebabkan kembalinya permintaan yang didapat oleh Aneka batik.

c. Data Biaya-biaya

Berikut Biaya-biaya dari tahun 2019-2021 :

Tabel 4.7
ANEKA Batik
Biaya Tetap dan Biaya Variabel
2019⁸

Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Bahan Baku	-	Rp. 87.000.000
Biaya Tenaga kerja Langsung	-	Rp. 35.000.000
Biaya Over head		
Penyusutan Peralatan	Rp. 700.000	-
Biaya Listrik	-	Rp. 4.500.000
Biaya sewa gedung	Rp. 10.000.000	-
Jumlah	Rp. 10.700.000	Rp. 126.500.000

(Sumber : deskripsi wawancara)

Data yang diperoleh dari bahan baku yaitu semua biaya yang dikeluarkan Aneka batik untuk membeli bahan baku seperti kain, malam dan pewarna tekstil. Pada tahun 2019 bahan baku yang digunakan Rp. 87.000.000. biaya tenaga kerja langsung yang digunakan sebesar Rp. 35.000.000. penyusutan peralatan diperoleh dari kerusakan peralatan selama 2019 terjadi

⁸ Muhammad Aupal Fresky, Putra atau Pewaris ANEKA batik, *wawancara langsung*, (02 Oktober 2021)

penyusutan Rp. 700.000. Yang terakhir yaitu biaya listrik, biaya yang dikeluarkan aneka batik dalam membayarkan listrik setiap tahunnya pada tahun 2019 sebesar Rp. 4.500.000.

Tabel 4.8
ANEKA Batik
Biaya Tetap dan Biaya Variabel
2020⁹

Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Bahan Baku	-	Rp. 75.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	-	Rp. 20.000.000
Biaya Over head		
Penyusutan Peralatan	Rp. 700.000	-
Biaya Listrik	-	Rp. 4.300.000
Sewa Gedung	Rp. 10.000.000	-
Jumlah	Rp. 10.700.000	Rp. 99.300.000

(Sumber : deskripsi wawancara)

Data yang diperoleh dari bahan baku yaitu semua biaya yang dikeluarkan Aneka batik untuk membeli bahan baku seperti kain, malam dan pewarna tekstil. Pada tahun 2020 bahan baku yang digunakan Rp. 75.000.000. biaya tenaga kerja langsung yang digunakan sebesar Rp. 20.000.000. penyusutan peralatan diperoleh dari kerusakan peralatan selama 2020 terjadi penyusutan Rp. 700.000. Yang terakhir yaitu biaya listrik, biaya yang dikeluarkan aneka batik dalam membayarkan listrik setiap tahunnya pada tahun 2010 sebesar Rp. 4.300.000.

⁹ Muhammad Aupal Fresky, Putra atau Pewaris ANEKA batik, *wawancara langsung*, (02 Oktober 2021)

Tabel 4.9
ANEKA Batik
Biaya Tetap dan Biaya Variabel
2021¹⁰

Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Bahan Baku	-	Rp. 84.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	-	Rp. 26.000.000
Biaya Over head		
Penyusutan Peralatan	Rp. 700.000	-
Biaya Listrik	-	Rp. 4.600.000
Sewa Gedung	Rp. 10.000.000	-
Jumlah	Rp. 10.700.000	Rp. 114.600.000

(Sumber : deskripsi wawancara)

Data yang diperoleh dari bahan baku yaitu semua biaya yang dikeluarkan Aneka batik untuk membeli bahan baku seperti kain, malam dan pewarna tekstil. Pada tahun 2021 bahan baku yang digunakan Rp. 84.000.000. biaya tenaga kerja langsung yang digunakan sebesar Rp. 26.000.000. penyusutan peralatan diperoleh dari kerusakan peralatan selama 2021 terjadi penyusutan Rp. 700.000. Yang terakhir yaitu biaya listrik, biaya yang dikeluarkan aneka batik dalam membayarkan listrik setiap tahunnya pada tahun 2021 sebesar Rp. 4.600.000.

¹⁰ Muhammad Aufal Fresky, Putra atau Pewaris ANEKA batik, *wawancara langsung*, (02 Oktober 2021)

B. HASIL PENELITIAN

1. Break Even Point

Break Even Point atau titik impas suatu keadaan dimana perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Perhitungan *Break Even Point* Pada ANEKA Batik Tahun 2019-2021 sebagai berikut:

a. Perhitungan *Break Even Point* Tahun 2019

Tabel 4.10
ANEKA Batik
Alokasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Tahun 2019

Tahun	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Harga Jual per unit	Biaya Variabel per unit
2019	Rp. 10.700.000	Rp. 126.500.000	Rp. 339.719,63	Rp, 23.644,86

1). Perhitungan *Break Even Point* dalam jumlah Unit 2019

$$\begin{aligned} BEP &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per unit} - \text{Biaya Variabel per unit}} \\ &= \frac{Rp. 10.700.000}{339.719,63 - 23.644,86} \\ &= \frac{Rp. 10.700.000}{316.054,77} \\ &= 33,85 \\ &= 34 \text{ (unit)} \end{aligned}$$

2). Perhitungan *Break Even Point* dalam Rupiah

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penerimaan}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{10.700.000}{1 - \frac{126.500.000}{1.817.500.000}} \\
&= \frac{Rp. 10.700.000}{0,9303988991} \\
&= 11.500.443,52
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan tingkat *Break Even Point* ANEKA Batik dengan biaya tetap Rp. 10.700.000 dengan biaya variabel per unit Rp. 23.644,86 dan harga jual Rp. 339.719, adalah 33,85 unit. Artinya ANEKA Batik berada dalam posisi *break even point* atau titik impas pada tingkat penjualan unit aatau dengan nilai sebesar Rp. 11. 500.443,52 sehingga untuk mendapatkan laba harus menjual ditas nilai tersebut setiap tahun.

b. Perhitungan *Break Even Point* Tahun 2020

Tabel 4.11
ANEKA Batik
Alokasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Tahun 2020

Tahun	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Harga Jual per unit	Biaya Variabel per unit
2019	Rp. 10.700.000	Rp. 99.300.000	Rp. 350.000,00	Rp. 24.670,81

1). Perhitungan *Break Even Point* dalam jumlah Unit 2020

$$\begin{aligned}
BEP &= \frac{Biaya\ Tetap}{Harga\ Jual\ per\ unit - Biaya\ Variabel\ per\ unit} \\
&= \frac{Rp. 10.700.000}{350.000,00 - 24.670,81} \\
&= 31,11
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{Rp. 10.700.000}{325.329,19} \\
&= 32,89 \\
&= 33 \text{ (unit)}
\end{aligned}$$

2). Perhitungan *Break Even Point* dalam Rupiah

$$\begin{aligned}
BEP &= \frac{Biaya Tetap}{1 - \frac{Biaya Variabel}{Penerimaan}} \\
&= \frac{10.700.000}{1 - \frac{99.300.000}{1.408.750.000}} \\
&= \frac{Rp. 10.700.000}{0,9295119787} \\
&= 11.511.417,01
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan tingkat *Break Even Point* ANEKA Batik dengan biaya tetap Rp. 10.700.000 dengan biaya variabel per unit Rp. 24.671 dengan harga jual Rp. 350.000 adalah 32,89 unit. Artinya ANEKA Batik berada dalam posisi *break even point* atau titik impas pada tingkat penjualan 32,89 unit aatau dengan *bep* rupiah nilai sebanyak Rp. 11.511.417,01 sehingga untuk mendapatkan laba harus menjual ditas nilai tersebut setiap tahun.

c. Perhitungan *Break Even Point* Tahun 2021

Tabel 4.12
ANEKA Batik
Alokasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Tahun 2021

Tahun	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Harga Jual per unit	Biaya Variabel per unit
2019	Rp. 10.700.000	Rp. 144.600.000		

			Rp. 388.785,05	Rp. 21.420,56
--	--	--	----------------	---------------

1). Perhitungan *Break Even Point* dalam jumlah Unit 2021

$$\begin{aligned}
 BEP &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per unit} - \text{Biaya Variabel per unit}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 10.700.000}}{388.785,05 - 21.420,56} \\
 &= \frac{\text{Rp. 10.700.000}}{367.364,49} \\
 &= 29,12 \\
 &= 29 \text{ (unit)}
 \end{aligned}$$

2). Perhitungan *Break Even Point* dalam Rupiah

$$\begin{aligned}
 BEP &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penerimaan}}} \\
 &= \frac{10.700.000}{1 - \frac{144.600.000}{1.812.500.000}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 10.700.000}}{0,920220069} \\
 &= 11.422.198,01
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan tingkat *Break Even Point* ANEKA Batik dengan biaya tetap Rp. 10.700.000 dengan biaya variabel per unit Rp. 21.420,56 dengan harga jual Rp. 388.785,05 adalah 29,12 unit. Artinya ANEKA Batik berada dalam posisi *break even point* atau titik impas pada tingkat penjualan 29,12 unit atau dengan *bep* rupiah dengan nilai Rp. 11.422.198,01 sehingga untuk mendapatkan laba harus

menjual ditas nilai tersebut setiap tahun.

2. Perencanaan Laba

Besarnya minimal yang diinginkan telah ditetapkan, selanjutnya perlu ditentukan besarnya penjualan minimal untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan, ANEKA Batik menginginkan kenaikan laba sebesar 20% dari tahun sebelumnya 2021. Untuk mengetahui berapa penjualan minimal yang harus dicapai agar usaha mendapat laba yang di inginkan.

Berikut perhitunganya :

$$\begin{aligned} \text{Laba bersih tahun 2021} &= \text{Rp. 1.687.200.000,00} \\ \text{Kenaikan Laba yang diinginkan} &= 20\% \\ &= (1+0.20) \times \text{Rp. 1.687.200.000,00} \\ &= 1,20 \times \text{Rp. 1.687.200.000,00} \\ &= \text{Rp. 2.024.640.000,00} \end{aligned}$$

Jadi kenaikan laba yang di inginkan oleh ANEKA Batik pada tahun 2022 yaitu Rp. 2.024.640.000,00 Setelah diketahui keuntungan yang di inginkan Aneka batik, maka selanjutnya industri mengetahui penjualan minimum yang harus dicapai agar tidak rugi.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka didapat sebuah temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut yaitu :

- a. Hasil perhitungan tahun 2019 dengan biaya tetap Rp. 10.700.000 dengan biaya variabel per unit Rp. 23.644 dengan harga jual Rp. 23.644,86 adalah 33.85 unit.

- b. Hasil perhitungan 2020 *Break Even Point* ANEKA Batik dengan biaya tetap Rp. 10.700.000 dengan biaya variabel per unit Rp. 24.670,81 dengan harga jual Rp. 350.000 adalah 32.89 unit
 - c. Hasil perhitungan 2021 *Break Even Point* ANEKA Batik dengan biaya tetap Rp. 10.700.000 dengan biaya variabel per unit Rp. 21.420,56 dengan harga jual Rp. 338,785.05 adalah 33 unit.
- penjualan ANEKA Batik dari tahun 2019 sampai tahun 2021 sudah melampaui titik impas atau *Break Even Point* yang mana perusahaan telah mendapatkan laba. Perusahaan menginginkan kenaikan laba sebesar 20% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021, laba yang di inginkan pada tahun 2022 dalam rupiah yakni Rp. 2.024.640.000,00

C. PEMBAHASAN

1. *Break Even Point*

Berdasarkan hasil perhitungan *Break Even Point* atau titik impas dari tahun 2019 hingga tahun 2021, penjualan batik pada IKM (Industri Kecil Menengah) Aneka Batik telah mencapai dan melebihi *Break Even point*.

Dimana pada tahun 2019 *Break Even Point* pada Aneka batik sebesar Rp. 11.500.443,52 dan sebanyak 33.85 (unit). Hal ini diartikan bahwa pada Tahun 2019 Aneka batik telah mengalami keuntungan karena penjualan yang diperoleh pada tahun 2019 telah melampaui *Break Even Point* . hasil penjualan pada tahun 2019 yaitu Rp. 1.817.500.000,00 dengan penjualan 5.350 unit batik seharga Rp.339.719,63 per unit

Tahun 2019 *Break Even Point* Industri Kecil Menengah Aneka batik sebesar Rp. 11.500.443,52 dan sebanyak 33.85 unit. Hal ini diartikan bahwa pada Tahun 2019

Aneka batik telah mengalami keuntungan karena penjualan yang diperoleh. pada tahun 2020 telah melampaui *Break Even Point* . hasil penjualan pada tahun 2020 yaitu Rp. 1.408.750.000,00 dengan penjualan 4.025 unit batik seharga Rp.350.000,00 per unit

Tahun 2021 *Break Even Point* Industri Kecil Menengah Aneka batik sebesar Rp. 11.422.198,01 dan sebanyak 29,12(unit). Angka tersebut merupakan titik dimana Industri Kecil Menengah mendapatkan untung dan tidak mengalami kerugian yaitu impas. Hal ini diartikan bahwa pada Tahun 2021 Aneka batik telah mengalami keuntungan karena penjualan yang diperoleh pada tahun 2021 telah melampaui *Break Even Point* . hasil penjualan pada tahun 2021 yaitu Rp. 1.812.500.000,00 dengan penjualan 5.350 unit batik seharga Rp.338.785,05 per unit

Penjualan Aneka batik mengalami naik turun karena adanya Covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 hingga kini 2021. Mengakibatkan permintaan dari pelanggan mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu Rp. 1.408.750.000,00 dan mulai banyak permintaan lagi pada akhir tahun 2020 hingga saat ini karena kasus Covid-19 sudah mulai membaik yaitu penjualan 2021 Rp. 1.812.500.000,00

Industri Kecil Menengah Aneka batik terus berusaha memasarkan produknya dengan sebaik mungkin agar supaya penjualan semakin banyak diperoleh. Aneka batik juga mempertahankan kualitas produknya dengan sangat baik untuk menarik masyarakat tertarik dengan produksi yang mereka hasilkan dengan data penjualan dan *Break Even Point* yang telah di paparkan di atas bahwa Industri Kecil Menengah ANEKA Batik telah mencapai *Break Even Point* selama kurun waktu 2019 sampai dengan 2021. *Break Even Point* atau titik impas merupakan suatu posisi dimana

usaha tidak memperoleh laba tetapi tidak mengalami kerugian. *Break Even Point* sangat penting bagi manajemen usaha untuk mengambil keputusan dan membuat produk atau mengembangkan produk. Analisis titik impas adalah suatu analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui volume penjualan minimum supaya perusahaan tidak mengalami rugi tetapi tidak mengalami laba. Laba bersih akan diperoleh jika melebihi biaya yang harus dikeluarkan.

2. Perencanaan Laba

Industri kecil menengah mengestimasi perencanaan laba tahun 2022 naik sebesar 20%. Estimasi tersebut didasarkan dengan laba yang dihasilkan Industri setiap tahunnya yang meningkat kecuali di tahun 2020. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, dihasilkan target keuntungan sebesar Rp. 2.024.640.000,00. Jika Aneka batik ingin mencapai tujuan keuntungan menaikkan laba sebesar 20%, maka Aneka batik harus menjual di atas nilai minimum agar industri berada dalam posisi aman dan mendapatkan laba. Sehingga dapat diketahui bahwa, analisis *break even point* dengan perencanaan memiliki hubungan yang kuat karena *break even point* dan perencanaan laba sama-sama membahas tingkat penjualan yang harus dilakukan oleh industri supaya mendapat tujuan industri mendapatkan laba. Oleh karena itu *break even point* perlu diterapkan dalam sebuah perusahaan untuk mencapai perencanaan laba atau keuntungan yang diinginkan serta mencapai tujuan industri dimasa depan.

